BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. (Cyrillius Martono, 2002)

Pelaksanaan operasi suatu organisasi / perusahaan haruslah berpedoman kepada rencana kerja yang telah ditetapkan oleh kebijaksanaan manajemen perusahaan tersebut, baik mengenai pengelolaan maupun pengadaannya. Dengan demikian kelangsungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang lebih terjamin. Oleh karena itu berbagai faktor yang membantu pencapaian tujuan perusahaan harus dilaksanakan dengan baik. Faktor utama dalam pencapaian tujuan yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi keuangan perusahaan. (Abdul Hasyim Batubara, 2011)

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Laporan keuangan menampilkan hasil operasi perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan

adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. (Donald E. Kieso, 2008)

Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi, karena itu tujuan pelaporan keuangan dimulai dengan lebih banyak berfokus pada informasi yang berguna bagi para investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Fokus ini kemudian menyempit pada kepentingan kreditor atas prospek penerimaan kas dan investasi mereka dalam, atau dari pinjaman yang telah mereka berikan kedalam entitas bisnis. (Donald E. Kieso, 2008)

Untuk mengetahui seberapa baik kondisi keuangan dari suatu perusahaan, maka perlulah dilakukan analisis hubungan sumber–sumber dana serta hubungan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan pengklasifikasian dana yang diinvestasikan pada aktiva / harta (*assets*) perusahaan. Langkah penting dalam menilai atau menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi keuangan dari perusahaan dalam satu periode akuntansi adalah dengan analisis laporan keuangan perusahaan. (Abdul Hasyim Batubara, 2011)

Analisa laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan, kinerja serta potensi perusahaan, ada beberapa perhitungan yang harus diperhatikan, yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. (Syafri Sofyan, 2004)

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting dibanding masalah perolehan laba. Laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja efisien, efisien hanya dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, perusahaan harus memperhatikan cara memperbesar laba sekaligus usaha untuk mempertinggi profitabilitas. (Abdul Hasyim Batubara, 2011)

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas yang biasa digunakan perusahaan, dimana masing masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal kerja sendiri. Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi dari

pemilik perusahaan. Ada tiga rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungnnya dengan volume penjualan yaitu *gross profit margin, operating profit margin,* dan *net profit margin*. *Gross profit margin* merupakan presentase dari laba kotor (*sales – cost of good sold*) dibandingkan dengan sales. *Operating profit margin* merupakan *ratio* yang menggambarkan apa yang biasanya disebut "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan sedangkan *net profit margin* merupakan *ratio* antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Selain *gross profit margin, Operating profit margin,* dan *net profit margin,* Profitabilitas juga bisa diukur dengan *Return on Investment*, *Return on Asset* dan *Return on Equity (ROE). Return on equity* (*ROE*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan para pemilik perusahaan. (Lukman Syamsudin, 2011)

Selain profitabilitas, hal yang penting bagi perusahaan adalah pengelolaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan tingkat modal kerja yang cukup, kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan terpaksa mungkin harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang

lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. (Lukman Syamsudin, 2011)

Manfaat modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan dan memberikan piutang kepada para pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan. (Handono Mardiyanto, 2009). Modal kerja akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efektif, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan usahanya.(Ima Hermawati, 2007).

Selain modal kerja, *Leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *Leverage* (pengungkit), mengacu pada suatu kondisi yang menguntungkan karena memiliki unsur biaya yang stabil yang menunjang suatu tingkat volume yang tinggi. *Leverage* ada dua macam, *Leverage* operasi dan *Leverage* keuangan. *Leverage* operasi disebabkan karena sebagian biaya usaha bersifat tetap, sedangkan peningkatan volume operasi terjadi cukup besar. Akibatnya laba akan naik atau turun lebih tajam dibandingkan dengan perubahan volume operasi. *Leverage* keuangan akan terjadi bila struktur modal suatu perusahaan mengandung hutang (kewajiban) dengan suku bunga yang tetap. Pengaruh *Leverage* keuangan ini identik dengan yang terjadi pada *Leverage* operasi, dimana laba setelah bunga akan naik atau turun lebih tajam daripada fluktuasi volume operasi. *Leverage* keuangan dan *Leverage* operasi sebenarnya

sama pada prinsipnya, namun disebabkan oleh penyebab yang berbeda. Baik *Leverage* operasi maupun *Leverage* keuangan dapat hadir dalam setiap perusahaan. Dampak keduanya terhadap laba bersih perusahaan akan saling menguatkan. (Sich Jerry Matanari, 2010)

Dengan *Leverage* keuangan, perusahaan dapat memperoleh manfaat jika uang yang dipinjam dengan suku bunga tetap kemudian digunakan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return)* yang lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjamannya. Selisih tersebut, tentu saja akan diakui sebagai laba untuk pemilik usaha. Perusahaan yang mampu untuk menanamkan modalnya secara konsisten dengan cara ini akan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat bunga yang berlaku. Perusahaan akan memperoleh manfaat besar jika melakukan perdagangan ekuitas (*trading on equity)*. Pernyataan ini berarti, membuat pinjaman sebanyak mungkin berdasarkan perhitungan yang cermat, akan dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemilik, yang berasal dari selisih positif antara tingkat pengembalian dan suku bunga yang harus dibayarkan. (Sich Jerry Matanari, 2010)

Dampak krisis keuangan dunia yang terjadi menjelang triwulan 2008, yang ternyata berimbas kepada sektor industri di Indonesia mengakibatkan pertumbuhan produksi sektor industri kontraksi sebesar minus 3,40 persen pada 2008. Penurunan pertumbuhan produksi sektor Industri pada 2008 (yang sebesar minus 3,40 persen) terutama disebabkan oleh penurunan pertumbuhan yang cukup besar beberapa jenis industri. Jenis-jenis industri tersebut adalah: Industri Alat Angkutan selain Kendaraan Bermotor Roda Empat/Lebih (minus 14,89 persen),

Industri Logam Dasar (minus 13,04 persen), dan Industri Tekstil (minus 10,61 persen), serta beberapa jenis industri lainnya yang mengalami penurunan sekitar minus 1 sampai minus 9 persen. Penurunan pertumbuhan produksi Sektor Industri pada 2008 merupakan salah satu akibat dari terjadinya krisis keuangan dunia yang melanda Indonesia belakangan ini.

Kondisi mengenai modal kerja, *Leverage* keuangan dan profitabilitas yang tidak sewajarnya terjadi pada perusahaan - Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya pada PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT. Panasia Indosyntex Tbk (HDTX), PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) dan PT. Ricy Putra Globalindo Tbk (RICY). Dari penjelasan tersebut, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2008 dimana ROE dan modal kerja mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return On Equity dan Modal Kerja

Perusahaan	2007		2008		Kondisi	
	WC	ROE %	WC	ROE %	WC	ROE
ARGO	-321.769	-59,52	-369.176	-167,61	↓	↓
ADMG	863.085	3.27	-21.271	-32.56	↓	↓
HDTX	45.702	0.21	-62105	0.10	↓	↓
ESTI	90.657	-5,65	76.938	-8.84	↓	↓
ERTX	-1.214.403	-116,01	-152.008	-104,27	↓	↓
RICY	182.823	12.41	177.043	-2.92	↓	↓

sumber : Laporan keuangan (data diolah)

Data diatas menunjukan modal kerja dan presentase profitabilitas perusahaan – Perusaaan Tekstil Dan Garment terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2007 dan 2008. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Equity* (ROE). Sedangkan modal kerja diukur dengan menggunakan modal kerja bersih *(net working capital)* yaitu aset lancar (*current asset)* dikurangi hutang lancar (*current liabilities*).

Data tabel tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2008 seluruh perusahaan mengalami penurunan pada modal kerja perusahaan ADMG turun menjadi -21.271, ERTX menjadi -152.008, HDTX menjadi -62105, ESTI menjadi 79.939, RICY -1.613.906, dan ARGO menjadi 177.043 penurunan ini terjadi karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan hutang yang harus ditanggung perusahaan. Selain penurunan modal kerja hal yang sama juga terjadi pada profitabilitas (ROE) dibandingkan tahun sebelumnya. ADMG turun menjadi -32,6 %, ERTX menjadi 50,47 %, HDTX menjadi – 20.89 %, ESTI menjadi -11,91, RICY menjadi -104,27 penurunan ini terjadi terjadi karena perusahaan lebih banyak menginventasikan uangnya pada asset lancar dibandingkan asset tetap sehingga menimbulkan penurunan laba bersih (lukman syamsudin ,2012)

Menurunnya modal kerja dan tingkat profitabilitas (ROE) secara bersamaan bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Handono Mardiyanto (2009:100) bahwa peningkatan likuiditas (modal) kerja justru akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Artinya penurunan ataupun peningkatan modal kerja seharusnya tidak searah dengan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa aspek modal kerja dan *Leverage* keuangan bagi perusahaan sektor industri tekstil dan garmen cukup penting, dan erat kaitannya dengan profitabilitas yang diukur dari tingkat pengembalian ekuitas (ROE). Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta membahas masalah tersebut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**PENGARUH MODAL KERJA DAN *LEVERAGE* KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS" (Penelitian Pada Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penurunan pertumbuhan produksi Sektor Industri pada 2008 merupakan salah satu akibat dari terjadinya krisis keuangan dunia yang terjadi pada tahun 2008 berdampak pada perekonomian Indonesia, hal ini juga berimbas pada industri tekstil yang juga mengalami penurunan kinerja.
2. Penurunan modal kerja yang terjadi pada PT. Argo Pantes Tbk, PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT. Panasia Indosyntex Tbk (HDTX), PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) dan PT. Ricy Putra Globalindo Tbk seharusnya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun pada kenyataannya penurunan tingkat ROE ini justru diikuti dengan

menurunya modal kerja pada PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT. Panasia Indosyntex Tbk (HDTX), PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) dan PT. Ricy Putra Globalindo Tbk Indonesia Tbk. Hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukakan oleh Handono Mardiyanto (2009:100) bahwa peningkatan likuiditas (modal kerja) justru akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Artinya penurunan ataupun peningkatan modal kerja seharusnya tidak searah dengan profitabilitas.

3. Akibat penurunan Modal Kerja dan ROE yang terjadi pada PT. Argo Pantes Tbk (ARGO), PT. Polychem Indonesia Tbk (ADMG), PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX), PT. Panasia Indosyntex Tbk (HDTX), PT. Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI), PT. Ricy Putra Globalindo Tbk Ada indikasi terjadinya penurunan *Leverage* keuangan pada perusahaan – perusahaan tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi modal kerja dan *Leverage* Keuangan Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana kondisi profitabilitas Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI.

3. Seberapa besar pengaruh modal kerja dan *Leverage* Keuangan terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi serta untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan *Leverage* Keuangan terhadap profitabilitas pada Perusaaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kondisi modal kerja dan *Leverage* Keuangan Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk Mengetahui kondisi profitabilitas Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan *Leverage* Keuangan terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusaaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktek terhadap masalah ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini:

1.4.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja dan *Leverage* keuangan terhadap profitabilitas.

b) Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan, khususnya perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dalam masalah mengenai modal kerja, *Leverage* keuangan dan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi pengembangan ilmu akuntansi, sebagai referensi tentang keterkaitan antara pengaruh modal kerja dan *Leverage* keuangan terhadap profitabilitas serta menguatkan teori mengenai modal kerja, *Leverage* keuangan dan profitabilitas.

b) Bagi peneliti lain, sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Pusat Informasi Pasar Modal yang beralamat di Jl. Veteran No. 10 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian adalah mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2012. Untuk mempermudah kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti membuat jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN					
		Feb 2012	Mar 2012	Apr 2012	Mei 2012	Juni 2012	Jul 2012
I	**Tahap Persiapan**						
	1. Persiapan Judul						
	2. Pengajuan Judul						
	3. Mencari Perusahaan						
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	1. Penulisan UP						
	2. Bimbingan UP						
	3. Seminar UP						
	4. Sidang UP						
	5. Revisi UP						
	6. Penelitian Skripsi						
	7. Bimbingan Skripsi						
	78. Penyusunan Skripsi						
	Pelaporan						
	1. Menyiapkan Draft Skripsi						
	2. Sidang Akhir Skripsi						
	3. Penyempuraan Laporan						